



Pengaruh Pengelolaan Kegiatan Main terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cinta Bangsa

Samaniati^{1*}, Ika Rachmayani¹, Abdul Kadir Jaelani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1165>

Article Info:

Received : 09 September 2025
Revised : 19 September 2025
Accepted : 07 Oktober 2025
Published : 13 November 2025

Correspondence:

Samaniati

Phone: +6285239693450

Abstract: The objective of this study is to ascertain the impact of managing play activities on the social interaction skills of children aged 5-6 years at PAUD Cinta Bangsa, East Pemenang Village, Pemenang District, North Lombok Regency. The research method employed is a Quantitative Quasi-Experimental Design, specifically a "pre-test and post-test with non-equivalent control group design." The population comprised 48 children aged 5-6 years at PAUD Cinta Bangsa. Nonprobability sampling technique with census sampling was employed, encompassing the total population of 48 children. Data collection techniques involved the administration of tests and non-participant observation. Data analysis techniques employed descriptive statistics, prerequisite tests of normality and homogeneity, independent paired sample t-test, independent t-test n-gain score. The results of the hypothesis testing, with a significance level of 5% (0.05), yielded a two-sided test value/two-tailed test value $< 0.001 < 0.05$. This finding indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted, thereby concluding that there is a significant influence between the management of play activities and children's social interaction.

Keywords: Management, Play Activities, Social Interaction

Citation: Narimah, S., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2025). Pengaruh Pengelolaan Kegiatan Main terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Cinta Bangsa. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1876-1852. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1165>

Pendahuluan

Keterampilan sosial anak yang menurun secara nyata berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran. Akibat kemampuan sosial tidak berkembang mengakibatkan anak sulit mengomunikasikan kebutuhan dan pendapatnya. Komunikasi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meraih keberhasilan pendidikan (Pratiwi et al., 2022). Data menyatakan tingkat komunikasi anak menggunakan bahasa yang baik dan benar baru mencapai 57,2% setengah dari jumlah peserta didik di sekolah yang diteliti (Nurkhasanah, 2023). Sedangkan keterbatasan komunikasi menyebabkan anak cenderung tidak percaya diri dan mengakibatkan anak tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik, sehingga anak menjadi pribadi yang anti sosial. Sikap anti sosial kerap terjadi pada anak yang kebanyakan bermain gadget, sehingga anak menjadi kesulitan dalam membangun interaksi

sosial dengan teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sekitarnya (Afdalia & Gani, 2023).

Optimalnya stimulasi perkembangan interaksi sosial anak tidak lepas dari peran penting guru sebagai pengelola kegiatan main. Guru berperan sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial anak melalui kegiatan bermain. Dalam konteks ini, pengelolaan kegiatan main yang baik diharapkan dapat memberikan kondisi bermain yang optimal, di mana anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berinteraksi dengan teman-temannya.

Keadaan yang menyenangkan selama proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap semangat belajar anak. Ketika suasana belajar dibuat menyenangkan, anak akan merasa lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan, termasuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya. Hal ini akan

Email: samaniati1421@gmail.com.

mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Sulastri et al., 2022). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perancangan pengelolaan kegiatan main yang lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan kegiatan yang baik tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak di kemudian hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam merancang kegiatan yang mampu memperkaya pengalaman sosial anak, sekaligus mendukung perkembangan emosional dan kognitif mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian “*Pre-Test and Post-Test with Non-Equivalent Control Group Design*”. Desain penelitian menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (Isnawan et al., 2020). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Alpiyanah et al., 2023).

Sugiyono menyatakan “populasi merupakan jumlah yang ada pada obyek/subyek meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau sabyek tersebut” (Sugiyono, 2023). Populasi penelitian ini berjumlah 48 anak kelas B di PAUD Cinta Bangsa Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 terdiri dari dua kelas B₁ 24 anak dan kelas B₂ 24 anak. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampeling* dengan sampling sensus. Sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan pada populasi dibawah 100 sehingga seluruh anggota polulasi dijadikan sampel sebagai obyek/subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi(Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data yang dignakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *uji paired sampel t-test*, dan *uji n-gain skor*. Data primer yang terkumpul dibuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif disajikan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah kemudian diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun dalam deskripsi data disajikan dengan bentuk distribusi analisis deskriptif, *uji normalitas*, *uji homogenitas*, *uji independen t test*, dan *uji n-gain score* dihitung

menggunakan program komputer *microsoft excel 2010* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 30. Analisis ini dijadikan pendahuluan untuk selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

H_a: Terdapat pengaruh antara pengelolaan kegiatan main terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa.
 H₀: Tidak ada pengaruh antara pengelolaan kegiatan main terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Data Pengelolaan Kegiatan Main

Tabel 1. Nilai *Pretes* dan *Posttet* Pengelolaan Kegiatan Main Kelompok Eksperimen

Indikator	Skor		Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Penyiapan rencana pembelajaran	2	3	
Penyiapan alat dan bahan	2	6	
Penataan lingkungan main	4	6	
Menentukan jenis permainan	4	5	
Strategi pembelajaran	8	14	
Metode pendekatan	2	2	
Pembukaan	23	24	
Inti	23	25	
Penutup	8	9	
Menentukan tingkat capaian perkembangan anak	2	5	
Total Skor	78	99	
Rata-Rata	7,8	9,9	
Persentase	65%	82,5%	
Kategori	B	A	

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Pengelolaan Kegiatan Main Kelompok Kontrol

Indikator	Skor		Ket.
	<i>Pretes t</i>	<i>Postte st</i>	
Penyiapan rencana pembelajaran	2	2	
Penyiapan alat dan bahan	2	3	
Penataan lingkungan main	4	4	
Menentukan jenis permainan	4	4	
Strategi pembelajaran	8	11	
Metode pendekatan	2	2	
Pembukaan	23	23	
Inti	23	25	
Penutup	8	9	
Menentukan tingkat capaian perkembangan anak	2	3	
Total Skor	78	86	
Rata-Rata	7,8	8,6	
Persentase	65%	71,67%	
Kategori	B	A	

Data Kemampuan Interaksi Sosial

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok Eksperimen

Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
Af	60	BSH	73	BSH	Fa	54	BSH	75	BSB
Fa	57	BSH	72	BSH	Ro	53	BSH	69	BSH
Pr	46	MB	86	BSB	Ma	55	BSH	69	BSH
Ai	57	BSH	69	BSH	Ha	57	BSH	72	BSH
Al	58	BSH	79	BSB	Fa	52	BSH	71	BSH
Ar	55	BSH	73	BSH	Na	55	BSH	77	BSH
An	55	BSH	71	BSH	Na	57	BSH	71	BSH
Afi	55	BSH	70	BSH	Lu	57	BSH	73	BSH
Da	51	BSH	71	BSH	Ri	46	MB	74	MB
Fi	59	BSH	69	BSH	Zah	56	BSH	78	BSB
Hi	53	BSH	53	BSH	Zal	59	BSH	67	BSH
Ha	51	BSH	51	BSH	Zay	57	BSH	80	BSB
<i>Pretest</i> : BB = 0 Anak, Persentase 0% MB = 2 Anak, Persentase 8,3% BSH = 22 Anak, Persentase 91,7% BSB = 0 Anak, Persentase 0%					<i>Posttest</i> : BB = 0 Anak, Persentase 0% MB = 1 Anak, Persentase 4,17% BSH = 18 Anak, Persentase 75% BSB = 5 Anak, Persentase 20,83%				

Tabel 4. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok Kontrol

Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Nama Anak	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Nilai <i>Posttest</i>	Kategori
Af	46	MB	53	BSH	En	48	MB	54	BSH
Ay	42	MB	47	MB	Az	42	MB	52	BSH
Kh	44	MB	57	BSH	Fa	46	MB	51	BSH
Al	41	MB	54	BSH	Ah	48	MB	50	BSH
Fa	42	MB	49	MB	Ad	45	MB	48	MB
Ha	46	MB	56	BSH	Az	50	BSH	55	BSH
Ra	42	MB	52	BSH	Fe	42	MB	48	MB
Az	54	BSH	61	BSH	Hi	52	BSH	57	BSH
Al	45	MB	52	BSH	Qi	56	BSH	59	BSH
Gh	41	MB	50	BSH	Az	55	BSH	57	BSH
Za	46	MB	53	BSH	Yu	43	MB	49	MB
Dw	42	MB	47	MB	Ai	52	BSH	54	BSH
<i>Pretest</i> : BB = 0 Anak, Persentase 0% MB = 18 Anak, Persentase 75% BSH = 6 Anak, Persentase 25% BSB = 0 Anak, Persentase 0%					<i>Posttest</i> : BB = 0 Anak, Persentase 0% MB = 6 Anak, Persentase 25% BSH = 18 Anak, Persentase 75% BSB = 0 Anak, Persentase 0%				

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan interaksi sosial anak kelompok eksperimen menyatakan jumlah sampel (N) 24 dengan kategori nilai sebagai berikut: Belum Berkembang *Pretest* = 0 dan *Posttest* = 0, Mulai Berkembang *Pretest* = 2 dan *Posttest* = 1, Berkembang Sesuai Harapan *Pretest* = 22 dan *Posttest* = 18, Berkembang Sangat Baik *Pretest* = 0 dan *Posttest* = 5. Maka disimpulkan anak dengan kemampuan interaksi sosial mulai berkembang berjumlah *pretest* = 8,3% dan *posttest* = 4,17%, anak dengan kemampuan interaksi sosial berkembang sesuai harapan berjumlah *pretest* = 91,7% dan *posttest* = 75%, anak dengan kemampuan interaksi sosial berkembang sangat baik *pretest* = 0% dan *posttest* = 20,83%.

Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan interaksi sosial anak kelompok kontrol menyatakan jumlah sampel (N) 24 dengan kategori nilai sebagai berikut: Belum Berkembang *Pretest* = 0 dan *Posttest* = 0,

Mulai Berkembang *Pretest* = 18 dan *Posttest* = 6, Berkembang Sesuai Harapan *Pretest* = 6 dan *Posttest* = 18, Berkembang Sangat Baik *Pretest* = 0 dan *Posttest* = 0. Maka disimpulkan anak dengan kemampuan interaksi sosial mulai berkembang berjumlah *pretest* = 75% dan *posttest* = 25%, anak dengan kemampuan interaksi sosial berkembang sesuai harapan berjumlah *pretest* = 25% dan *posttest* = 75%.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan jumlah sampel (N) sebanyak 24 anak pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok dianalisis secara terpisah untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Analisis ini mencakup informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada setiap variabel yang diteliti.

Penggunaan jumlah sampel yang sama pada setiap kelompok memungkinkan perbandingan yang lebih seimbang dan objektif. Temuan deskriptif tersebut kemudian menjadi dasar bagi analisis lanjutan untuk menilai efektivitas perlakuan yang diterapkan dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	46	60	54.79	3.623
Posttest Eksperimen	24	67	86	73.50	4.540
Pretest Kontrol	24	41	56	46.25	4.637
Posttest Kontrol	24	47	61	52.67	3.807
Valid N (listwise)	24				

Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* diperoleh hasil analisis *pretest* rentang nilai 46-60 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 60, nilai rata-rata 54,79 dan simpangan baku 3,632. Sedangkan hasil analisis *posttest* rentang nilai 67-86 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 86, nilai rata-rata 73,50 dan simpangan baku 4,540.

Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel *descriptive statistics* diperoleh hasil bahwa nilai *pretest* berada pada rentang 41-56, dengan nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 56. Nilai rata-rata pada tahap *pretest* adalah 46,25 dengan simpangan baku sebesar 4,637, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan awal antar anak. Sementara itu, hasil analisis *posttest* menunjukkan rentang nilai 47-61, dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 61. Nilai rata-rata *posttest* mencapai 52,67 dengan simpangan baku 3,807, menandakan bahwa variasi nilai setelah intervensi cenderung lebih kecil dibandingkan sebelum intervensi. Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan adanya perkembangan positif setelah perlakuan diberikan. Selain itu, rentang nilai yang lebih tinggi pada *posttest* juga menunjukkan peningkatan capaian beberapa anak secara individual. Secara keseluruhan, perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* memperlihatkan adanya perbaikan kemampuan yang cukup signifikan.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas Paired Sampel T-Test

Data yang berdistribusi normal merupakan syarat mutlak sebelum melakukan analisis statistik parametrik. Hal agar hasil analisis valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Paired Sampel T-Test

Kelompok	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen (Pengelolaan Kegiatan Main)	.190	24	.026	.899	24	.020
Posttet Eksperimen (Pengelolaan Kegiatan Main)	.169	24	.075	.918	24	.051
Pretest Kontrol (Konvensional)	.188	24	.028	.886	24	.011
Posttet Kontrol (Konvensional)	.111	24	.200*	.959	24	.419

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output *test of normality* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk semua data pada uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Hasil serupa juga tampak pada uji Shapiro-Wilk, di mana seluruh data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Kedua hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data penelitian dan distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada data dapat diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data berada dalam pola yang mendekati distribusi normal.

Uji Normalitas N-Gain Skor

Jenis data yang digunakan untuk uji parametrik n-gain skor berupa data yang berskala interval atau rasio. Uji parametrik memiliki beberapa persyaratan, di antaranya data sebaiknya berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, meskipun hal ini bukan syarat mutlak. Persyaratan tersebut penting untuk memastikan hasil uji lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Karena jumlah sampel (N) pada kedua kelompok kurang dari 50, maka digunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Uji ini dipilih karena lebih sensitif dan tepat untuk sampel kecil dalam

menilai distribusi data. Dengan demikian, pemilihan metode uji normalitas sesuai dengan karakteristik sampel yang ada sebelum melanjutkan ke analisis parametrik.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Interaksi Sosial Anak	Based on Mean	.332	1	46	.567
	Based on Median	.184	1	46	.670
	Based on Median and with adjusted df	.184	1	42.069	.670
	Based on trimmed mean	.223	1	46	.639

Berdasarkan output *test of homogeneity of variance* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) *based on mean* adalah sebesar 0,567 yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Homogenitas

variens merupakan salah satu syarat penting sebelum dilakukan analisis statistik parametrik, khususnya uji t independen. Ketika varians data pada kedua kelompok homogen, hasil analisis parametrik akan lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan lebih meyakinkan. Selain itu, kondisi ini juga menunjukkan bahwa penyebaran nilai posttest pada kedua kelompok relatif serupa.

Keseragaman varians tersebut memastikan bahwa perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan tanpa bias. Homogenitas ini menjadi dasar untuk melanjutkan pengujian menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Dengan terpenuhinya syarat ini, analisis berikutnya dapat dilakukan sesuai prosedur statistik yang berlaku. Oleh karena itu, hasil uji homogenitas memberikan keyakinan bahwa data layak dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Independen Sampel T-Test

Uji Independen Paired Sampel T-Test

Uji *independen paired sampel t-test* dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah “apakah ada perbedaan kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa, Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara?” antara pembelajaran menggunakan pengelolaan kegiatan main dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 9. Hasil Uji Independen Paired Sampel T-test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		Significance		T	Df	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.					One-Sided p	Two-Sided p	Lower	Upper
Kemampuan Interaksi Sosial Anak	Equal variances assumed	.332	.567	17.227	46	<.001	<.001	20.833	1.209	18.399	23.268
	Equal variances not assumed			17.227	44.645	<.001	<.001	20.833	1.209	18.397	23.270

Uji Independen N-Gain Skor

Uji t independen n-gain skor dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan tabel output tersebut di atas, nilai signifikansi (sig.) pada Levene’s Test for Equality of Variances sebesar 0,067

yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa varians data n-gain (%) pada kedua kelompok berada dalam keadaan yang sama atau homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan uji t independen agar hasil analisis dapat dipercaya. Dengan terpenuhinya syarat tersebut, maka analisis uji t independen dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi pada bagian *equal variances assumed*. Pemilihan bagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perhitungan statistik sesuai dengan

karakteristik data yang telah memenuhi asumsi homogenitas.

Uji t independen selanjutnya digunakan untuk melihat apakah perbedaan rata-rata n-gain kedua kelompok bersifat signifikan secara statistik. Jika nilai sig. pada hasil uji t kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, apabila nilai sig. lebih besar dari 0,05, maka

tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil uji ini sangat menentukan dalam menilai keberhasilan perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Selain itu, interpretasi hasil uji t juga membantu peneliti memahami sejauh mana perlakuan mampu memberikan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, kesimpulan akhir mengenai efektivitas intervensi dapat ditarik berdasarkan data yang teruji secara statistik.

Tabel 10. Hasil Uji Independen N-Gain Skor Sampel T-test

		Independent Samples Test						t-test for Equality of Means			
		Levene's Test for Equality of Variances				Significance				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
NGain_P ersen	Equal variances assumed	3.524	.067	12.590	46	<.001	<.001	29.37404	2.33313	24.67771	34.07038
	Equal variances not assumed			12.590	34.627	<.001	<.001	29.37404	2.33313	24.63572	34.11237

Tabel 10. Hasil Interpretasi Uji N-Gain Skor

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Skor			
No.	Kelompok Eksperimen N-Gain Score (%)	No.	Kelompok Kontrol N-Gain Score (%)
1	32.5	1	12.96
2	34.88	2	8.62
3	74.07	3	23.21
4	27.91	4	22.03
5	50	5	12.07
6	40	6	18.52
7	35.56	7	17.24
8	33.33	8	15.22
9	40.82	9	12.73
10	24.39	10	15.25
11	46.81	11	11.54
12	36.73	12	17.24
13	32.61	13	9.26
14	40.43	14	3.85
15	35.56	15	5.45
16	46.51	16	10
17	39.58	17	10.34
18	40	18	10.42
18	39.53	18	6.82
20	48.84	20	4.44
21	38.89	21	10.53
22	54.55	22	4.17
23	51.22	23	8.77
24	41.86	24	10.91
Rata-Rata	41.1073	Rata-Rata	11.7332
Minimal	29.39	Minimal	3.85
Maksimal	74.07	Maksimal	23.21

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil *output paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi (*two sided*) senilai $<0,001 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan interaksi sosial anak kelompok *posttest* eksperimen pengelolaan kegiatan main dengan kelompok *posttest* kontrol konvensional. Maka perbedaan rata-rata kemampuan interaksi sosial anak. Berdasarkan *output independent n-gain skor sampel t-test*, diketahui nilai sig. (*two sided*) sebesar $<0,001 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan pengelolaan kegiatan main dengan konvensional *learning* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa tahun ajaran 2024/2025.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Kegiatan Main

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pengelolaan kegiatan main pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Cinta Bangsa. Penelitian ini mengemukakan sepuluh indikator pengelolaan kegiatan main di PAUD Cinta Bangsa. Sepuluh indikator tersebut meliputi penyiapan rencana pembelajaran, penyiapan alat dan bahan, penataan lingkungan main, menentukan jenis permainan, strategi pembelajaran, metode pendekatan, pembukaan, inti, penutup, dan menentukan tingkat capaian perkembangan anak. Hasil persentase pretest kelompok

eksperimen berkategori baik dan kelompok pretest kontrol berkategori baik. Sedangkan posttest kelompok eksperimen berkategori sangat baik dan posttest kelompok kontrol berkategori baik.

Sepuluh indikator pengelolaan kegiatan main yaitu: (1) penyiapan rencana pembelajaran, (2) penyiapan alat dan bahan, (3) penataan lingkungan main, (4) menentukan jenis permainan, (5) strategi pembelajaran, (6) metode pendekatan, (7) pembukaan, (8) inti, (9) penutup, (10) menentukan tingkat capaian perkembangan anak relatif sama dengan pengelolaan kegiatan main pada yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya (Hadiati & Fidrayani, 2019; Ita, 2018; Lilianti et al., 2021; Makki et al., 2021). Walau demikian penelitian terdahulu tampaknya melupakan satu item penting yang turut mempengaruhi indikator penentuan tingkat caian perkembangan anak. Item itu adalah mengambil keputusan ketetapan kondisi anak guna menindak lanjuti tumbuh kembang anak guna memberikan tindak lanjut/perlakuan sesuai kondisi dan kebutuhan anak.

Ketetapan kondisi anak ditentukan guru dengan mekanisme penilaian capaian perkembangan pada tahap pelaksanaan inti guna memberikan tindak lanjut sesuai kondisi anak. Format penilaian capaian perkembangan tersebut telah dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran di mulai berupa rencana pembelajaran harian (RPPH) yang termakstub didalamnya semua proses kegiatan anak di sekolah dari penyambutan hingga penutup termasuk format penilaian perkembangan anak. Ini ternyata telah tertuang dalam standar operasional (SOP) pendidikan pada program semester sekolah. Penentuan kondisi anak dapat memberikan refrensi bagi pendidik untuk memberikan tindak lanjut pada nilai agama dan moral anak (Setiawati et al., 2022). Ini sejalan dengan hasil penelitian (Aslamiah et al., 2022; Widiasworo, 2018) bahwa capaian perkembangan anak dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui penetapan kondisi anak untuk selanjutnya diberikan perlakuan sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Kemampuan Interaksi Sosial Anak

Penelitian ini telah memaparkan data tentang kemampuan interaksi sosial anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di PAUD Cinta Bangsa. Penelitian ini mengemukakan sembilan indikator kemampuan interaksi sosial di PAUD Cinta Bangsa. Sembilan indikator tersebut meliputi memperhatikan, meminta tolong dengan baik, meminta maaf, mengucapkan terimakasih, menolong teman atau orang lain, peduli dengan teman, kooperatif, bergiliran, bermain secara tertip. Hasil persentase pretest kelompok eksperimen memperoleh kriteria capaian perkembangan anak mulai berkembang, dan pretest

kelompok kontrol memperoleh kriteria capaian perkembangan anak berkembang sesuai harapan. Sedangkan posttest kelompok eksperimen memperoleh kriteria capaian perkembangan anak mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik kemudian posttest kelompok kontrol memperoleh kriteria capaian perkembangan anak mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.

Sembilan indikator kemampuan interaksi sosial anak yaitu: (1) memperhatikan, (2) meminta tolong dengan baik, (3) meminta maaf, (4) mengucapkan terimakasih, (5) menolong teman atau orang lain, (6) peduli dengan teman, (7) kooperatif, (8) bergiliran, (9) bermain secara tertip. Temuan ini menegaskan indikator kemampuan interaksi sosial di PAUD Cinta Bangsa memiliki indikator yang relatif sama dengan kemampuan interaksi sosial pada umumnya (Ballerina, 2020; Nurmalitasari, 2015; Pebriana, 2017). Walaupun demikian penelitian terdahulu tampak melupakan satu item penting yang turut mempengaruhi indikator kemampuan interaksi sosial anak. Item itu adalah mencermati perintah dan larangan yang diberikan.

Perintah dan larangan diberikan oleh guru sebagai bagian dari mekanisme bentuk pengarahan dan kontrol kegiatan guna menstimulasi kemampuan memperhatikan anak. Ini ternyata sudah termaktub di dalam rencana pembelajaran harian mulai dari proses penyambutan hingga penutup, guru secara langsung maupun tidak memberikan perintah dan larangan untuk dicermati dan dilakukan (Rianti & Jaya, 2023; Siti Rahma Harahap, 2020) bahwa anak dapat lebih banyak berinteraksi antar individu maupun kelompok melalui kegiatan yang terarah dan terorganisir.

Pengaruh Pengelolaan Kegiatan Main terhadap Interaksi Sosial Anak

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pengelolaan kegiatan main beserta pengaruhnya terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa. Peneliti terlebih dahulu membahas tentang temuan pertama hasil *uji paired sampel t test* menyatakan ada pengaruh pengelolaan kegiatan main terhadap kemampuan interaksi sosial anak.

Pengelolaan kegiatan main merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam mendukung pembelajaran bagi anak usia dini, dengan pengelolaan kegiatan main yang baik maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, mampu menarik minat anak dalam belajar serta mampu mengoptimalisasi perkembangan anak dengan program stimulasi yang sesuai dan terencana dengan baik (MTaran et al., 2023). Turut di perkuat oleh pendapat Anisa bahwa Proses pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat

menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Agustini & Wulandari, 2022). Temuan kedua hasil *uji independen paired sampel t test* menyatakan ada perbedaan rata-rata kemampuan interaksi sosial anak kelompok *posttest* eksperimen dengan kelompok *posttest* kontrol. Pemahaman guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif memberikan dampak yang signifikan pada peran aktivitas siswa dalam proses peningkatan hasil belajar sehingga terciptanya kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa (Farshi et al., 2024). Membangun hubungan interaksi sosial yang baik pada anak dapat dimulai dengan pengelolaan kegiatan main yang sesuai dengan perkembangan anak. Perencanaan sebagai tahap awal dalam proses pengelolaan menjadi sangat penting karena dengan perencanaan kegiatan yang tepat dapat memberikan pedoman yang tepat pula dalam kegiatan pembelajaran (Nabila & Mushlih, 2023).

Temuan ketiga hasil *uji n-gain skor* menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan main kurang efektif meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak, sedangkan penggunaan konvensional *learning* tidak efektif meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa tahun ajaran 2024/2025. Pengelolaan kegiatan main memberikan keleluasaan untuk guru berkreasi dan berinovasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan main yang dilakukan bersama anak sesuai standar perkembangan anak pada permen 147 tahun 2014. Stimulasi perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat terpengaruhi dengan penggunaan media yang interaktif, sehingga menarik antusias anak untuk melakukan kegiatan komunikatif yang berkesinambungan (Novindasari et al., 2023).

Temuan keempat hasil *uji t independen n-gain skor* menyatakan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan pengelolaan kegiatan main dengan konvensional *learning* dalam meningkatkan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa tahun ajaran 2024/2025. Pengelolaan kegiatan main diharapkan mampu menjadikan kondisi bermain yang optimal serta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Keadaan yang menyenangkan mampu mempengaruhi semangat belajar anak sehingga termotivasi untuk berinteraksi dengan lebih baik (Sulastri et al., 2022). Turut diperkuat pendapat Pardimin pengelolaan kegiatan main dapat mengoptimalkan perkembangan anak (Juwati & Pardimin, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dengan taraf signifikansi 5% (0,05), menghasilkan nilai uji dua sisi/ *two tails two sided* senilai $t < 0,001 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kegiatan bermain dengan interaksi sosial anak. Nilai rata-rata kemampuan interaksi sosial anak *posttest* kelompok eksperimen (pengelolaan kegiatan main) adalah 73,50, sedangkan nilai rata-rata kemampuan interaksi sosial anak *posttest* kelompok kontrol (konvensional) adalah 52,67. Berdasarkan hasil *uji t independen n-gain skor* nilai signifikansi *two sided* sebesar $< 0,001 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara penggunaan pengelolaan kegiatan main dengan konvensional *learning* dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di PAUD Cinta Bangsa tahun ajaran 2024/2025. Walaupun penelitian ini menemukan beberapa hal menarik tetap saja memiliki kekurangan dari segi metode penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif sehingga data yang dihasilkan cenderung pada numerik dan statistik sehingga tidak dapat mendeskripsikan secara mendalam fenomena dan keadaan lingkungan sekitar penelitian secara terperinci. Karena hal tersebut peneliti mendorong peneliti di masa depan untuk mengkaji topik tentang pengaruh pengelolaan kegiatan main terhadap interaksi sosial anak menggunakan metode kualitatif, kombinasi, maupun R&D untuk kemudian dapat memberikan penyajian data yang lebih deskriptif dan mendalam terkait fenomena dan keadaan lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi penelitian.

Kepada pendidik, peneliti menyarankan untuk mengupgrate metode belajar anak sesuai pendekatan belajar anak, serta pendidik dapat melibatkan lingkungan sekitar seperti masyarakat dan kekayaan alam yang kemudian dapat digunakan menjadi sumber/bahan belajar dan bermain bagi anak. Kepada kepala sekolah, peran penting kepala sekolah selaku pengarah dan pengayom dalam proses mengupgrate metode pembelajaran khususnya pengelolaan kegiatan main di sekolah untuk sentiasa mendampingi dan memberikan gagasan yang inovatif bagi para pendidik, mengingat kemampuan praktis para pendidik yang masih memerlukan arahan lebih lanjut.

Ucapan Terimakasih

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M.Agr.St., Ph.D. Rektor Universitas Mataram; Drs. Lalu Zulkifli, M.Si., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Mataram; Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan; Baik Nilawati Astini, S.Pd., M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Ika Racmayani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I, atas perkenannya menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian sampai usai; Dr. Abdul Kadir Jaelani, M.Pd. Pembimbing II atas perkenannya menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan

bimbingan selama proses penelitian sampai usai; Drs. I Nyoman Suarta, M.Si. Pembimbing Akademik dan penguji proposal skripsi atas perkenannya menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian sampai usai; Nurhasanah, S.Pd., M.Pd. Penguji skripsi atas perkenannya menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses ujian sampai selesai.

Daftar Pustaka

- Afdalia, A. P., & Gani, I. (2023). Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 10(1), 1-10.
- Agustini, A., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Proses Pembelajaran Di Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01), 176-187. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.519>
- Alpiyanah, Y., Jaelani, A. K., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Maria Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 793-799. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1125>
- Aslamiah, Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas. In A. Suriansyah (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Cetakan ke, Vol. 11, Issue 1). PT RajaGrafindo Persada. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ballerina, R. (2020). Kemampuan interaksi sosial anak usia dini di kelompok bermain among siwi bantul. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(5), 396-404.
- Farshi, S., Jaelani, A. K., & Erfan, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Dengan Bantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa*. 6(3).
- Hadiati, E., & Fidrayani, . (2019). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Bandar Lampung , Indonesia agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien , dapat terciptanya. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*, 2(1), 69-78.
- Isnawan, M. G., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (Issue January).
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i1.889>
- Juwati, & Pardimin, P. (2022). Pengelolaan Pembelajaran STEAM untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67-78. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/12142>
- Lilianti, L., Rosida, W., Adam, A., Said, H., Kabiba, K., Arfin, A., & Junaidin, J. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 7191-2200. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>
- Makki, M., Sudirman, S., Tahir, M., & Jaelani, A. K. (2021). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah Dasar di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 561-569. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.294>
- MTaran, E., Sum, T. A., & Edfra, A. V. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 68-76.
- Nabila, Y., & Mushlih, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Batangsaren 1 Tulungagung. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 19-29. <https://doi.org/10.35706/murangkalih.v4i01.9225>
- Novindasari, Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, baik nilawati. (2023). Efektifitas Boneka Tangan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2816>
- Nurkhasanah, S. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 172-180. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.182>
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota

- Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.832>
- Rianti, & Jaya, M. P. S. (2023). Analisis interaksi sosial anak dalam kegiatan marketing day Pendidikan Anak Usia Dini Salimah di Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 217–230.
- Setiawati, D., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5–6 Tahun Dewi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 127–136.
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (Edisi ke-3). ALFABETA,cv.
- Sulastri, S., Sudirman, H., & Jaelani, A. K. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SDN di Gugus I Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 864–871. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2881>
- Widiasoro, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.